

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)
TERHADAP KOMPETENSI BELAJAR SISWA
KELAS XI IPA SMA NEGERI 1 KERINCI**

TESIS



**OLEH
BETARIA PUTRA
NIM. 1104029**

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

ABSTRACT

Betaria putra. 2013. "The Influence of Cooperative Learning Students Teams Achievement Division Type Toward Students' Learning Competence at SMA Negeri 1 Kerinci. Thesis. Biology Education. Post Graduate Program. State University of Padang

One of the reasons why students at SMA Negeri 1 Kerinci achieved low score in biology was the teacher-centered situation during its teaching and learning process. The learning model used by the teachers had not yet improved students' activities and learning model used by the techers had not yet improved students' activities and learning outcomes. Therefore, a cooperative learning, STAD type used to improve students' activities and learning outcomes. The research aimed at revealing the influence of cooperative learning *STAD* type toward students' learning competence of grade XI SMA Negeri 1 Kerinci.

The design of the research was quasy experiment which used the static group comparison design. The learning process given to experiment group was cooperative; *STAD* one, while the control group was the conventional model. The sample was taken by using purposive sampling technique. Before the data was collected, the instruments had been validated. The data was collected considering the students' learning competence of experiment as well control group.

The result shows cognitive domain of experiment class 76,10 significantly higher ($p < 0,05$) than control class 60,20. At the affective domain the average point of experiment class (66,28) better in comparing control class (37,61). Result learn student at domain of psicomotor experiment class (71,19) compared to better of control class (37,16). It can conclude that: cooperative learning *STAD* type improve students' learning competence in the affective, psychomotor and cognitive aspects.

ABSTRAK

Betaria Putra, 2013. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Students Teams Achivement Division* terhadap kompetensi belajar siswa di SMA Negeri 1 Kerinci. Tesis. Program Studi Pendidikan biologi Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

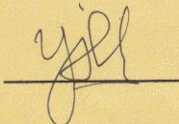
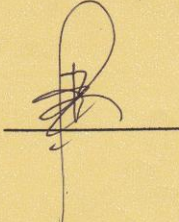
Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar biologi di SMA Negeri 1 Kerinci karena pembelajaran yang dilaksanakan di kelas masih berpusat pada guru. Model pembelajaran yang digunakan guru belum dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Untuk itu dilakukan usaha peningkatan aktivitas dan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* terhadap kompetensi belajar siswa di kelas XI SMA Negeri 1 Kerinci.



Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu, yang menggunakan rancangan *the static group comparison design*. Pembelajaran pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*, sedangkan kelas kontrol menggunakan strategi pembelajaran konvensional. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Sebelum pengumpulan data, terlebih dahulu dilakukan analisis validitas instrument, kemudian data dikumpulkan dengan melihat kompetensi hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kontrol.

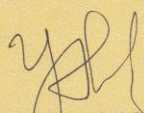
Dari hasil uji t yang dilakukan, didapat harga t_{hitung} 3,19 lebih besar dari t_{tabel} 2,00. Artinya hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar kognitif kelas eksperimen 76,10 lebih tinggi dibandingkan nilai kelas kontrol 60,20. Begitu juga ranah afektif dan ranah psikomotor melalui pengamatan saat proses pembelajaran. Hasil belajar ranah afektif kelas eksperimen (66,28) lebih baik di bandingkan kelas kontrol (37,61). Hasil belajar siswa pada ranah psikomotor kelas eksperimen (71,19) lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol (37,16). Dapat disimpulkan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat meningkatkan kompetensi belajar siswa yang meliputi ranah Kognitif, afektif, dan psikomotor.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

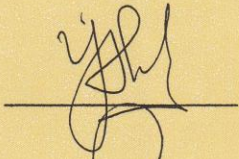
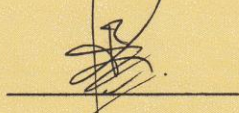
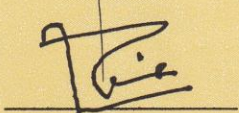
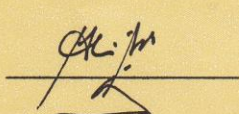

Mahasiswa : **BETARIA PUTRA**
NIM. : 1104029

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Yuni Ahda, M.Si.</u> Pembimbing I		<u>18-06-2013</u>
<u>Dr. Ramadhan Sumarmin, M.Si.</u> Pembimbing II		<u>18-06-2013</u>


Direktur Program Pascasarjana
Universitas Negeri Padang

Prof. Dr. Mukhaiyar
NIP. 19500612 197603 1 005

Ketua Program Studi/Konsentrasi

Dr. Yuni Ahda, M.Si.
NIP. 19690629 199403 2 003

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Dr. Yuni Ahda, M.Si.</u> (Ketua)	
2	<u>Dr. Ramadhan Sumarmin, M.Si.</u> (Sekretaris)	
3	<u>Dr. Azwir Anhar, M.Si.</u> (Anggota)	
4	<u>Dr. Linda Advinda, M.Kes.</u> (Anggota)	
5	<u>Dr. Jasrial, M.Pd.</u> (Anggota)	

Mahasiswa

Mahasiswa : **BETARIA PUTRA**

NIM. : 1104029

Tanggal Ujian : 18 - 6 - 2013

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT karena dengan ridho dan petunjuk-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achivement Division (STAD)* Terhadap Kompetensi Belajar Siswa Di Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Kerinci". Penulisan tesis ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Megister Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Biologi, Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Selama penulisan, penulis banyak mendapat bantuan, dorongan, petunjuk dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis ucapkan terima kasih kepada yang terhormat.

1. Ibu Dr. Yuni Ahda, M. Si., sebagai dosen pembimbing I.
2. Bapak Dr. Ramadhan Sumarmin, M. Si., sebagai dosen pembimbing II.
3. Bapak Dr. H. Azwir Anhar, M.Si., Ibu Dr. Linda Advinda, M. Kes., dan Bapak Dr. Jasrial, M. Pd., sebagai dosen kontributor.
4. Bapak Dr. Ramadhan Sumarmin, M. Si., dan Bapak Dr. Jasrial, M. Pd., sebagai validator telah memberikan sumbangan pikiran dan pendapat yang berguna bagi penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
5. Bapak/Ibu dosen program studi pendidikan biologi program pascasarjana universitas negeri padang, yang telah memberikan ilmu yang berarti bagi penulis.

6. Bapak Syahdanur Gusmin. R., S. Pd., selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Kerinci yang telah mengizinkan penulis dalam melaksanakan penelitian.
7. Guru biologi kelas XI serta siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 1 Kerinci yang telah membantu untuk memperoleh data selama observasi dalam penelitian ini.
8. Seluruh keluarga yang telah memberikan motivasi dan doa dalam penulisan tesis ini.
9. Rekan-rekan mahasiswa dan semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tesis ini.

Semoga semua bimbingan, arahan, saran dan bantuan yang telah diberikan menjadi amal ibadah dan mendapat balasan dari Allah SWT.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin menyelesaikan tesis ini, namun jika terdapat kesalahan dan kekurangan, penulis mengharapkan kritikan dan saran dari pembaca demi kesempurnaannya. Atas kritik dan saran yang diberikan penulis ucapkan terima kasih.

Padang, Juni 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Manfaat Penelitian	10
F. Tujuan Penelitian	10
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	12
1. Hakekat Pembelajaran Sains Biologi.....	12
2. Kompetensi Siswa	15
3. Model Pembelajaran Kooperatif	22
4. Model Kooperatif Tipe <i>STAD</i>	27

B. Penelitian Relevan	31
C. Kerangka Pikiran	32
D. Hipotesis Penelitian	34
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.	36
B. Populasi dan Sampel	37
C. Lokasi dan Waktu	38
D. Definisi Operasional	38
E. Penyediaan Instrumen	39
F. Teknik Pengumpulan Data.....	43
G. Teknik Analisa Data	44
BAB IV. HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data Kognitif	48
B. Deskripsi Data Afektif	49
C. Deskripsi Data Psikomotor.....	49
D. Analisis Data Kognitif.....	50
E. Pembahasan.....	52
F. Keterbatasan.....	61
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	62
B. Implikasi	63
C. Saran	64
DAFTAR RUJUKAN	65
LAMPIRAN	68

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tabel Siswa yang Mau Bertanya	4
2. Kata-kata Operasional Ranah Afektif	20
3. Kata-kata Operasional Ranah Psikomotor	21
4. Tabel Model Pembelajaran Kooperatif.....	25
5. Tabel Nilai Perkembangan Individu.....	30
6. Tabel Distribusi Siswa..	37
7. Nilai Rata-rata, Simpangan Baku, dan Varian dari Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	48
8. Nilai Ranah Afektif Kelas Sampel.....	49
9. Nilai Ranah Psikomotor Kelas Sampel	50
10. Hasil Uji Normalitas Data Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	51
11. Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	51
12. Hasil Uji Perbedaan Dua Rata-rata Tes Akhir.....	52
13. Perbandingan Hasil Belajar.....	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Eksperimen	68
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Kontrol	85
3. Materi Pelajaran	100
4. Rubrik Afektif dan Psikomotor	119
5. Kisi-kisi Soal Ranah Kognitif	143
6. Lembar Soal Uji Coba.....	146
7. Lembar Validasi RPP, Soal, dan Media.....	164
8. Nilai Ulangan Harian Siswa.....	169
9. Tabel Uji Coba Soal.....	170
10. Indeks Kesukaran dan Daya Beda Soal Tes Uji Coba	172
11. Uji Reliabilitas Soal Uji Coba.....	174
12. Bukti Soal Revisi.....	175
13. Kisi-kisi Soal Ranah Kognitif Tes Akhir	178
14. Lembar Soal Tes Akhir	181
15. Surat Izin dari Pasca dan dari Kabupaten Kerinci	193
16. Nilai Ranah Afektif Kelas Sampel.....	194
17. Nilai Ranah Psikomotor Kelas Sampel.....	196
18. Nilai Tes Akhir Kelas Sampel.....	198
19. Uji Normalitas Tes Akhir Kelas Kontrol	199
20. Uji Normalitas Kelas Eksperimen.....	200
21. Uji Homogenitas Kelas Sampel	201

22. Uji Hipotesis Akhir	202
23. Kurva Normal Nilai Z	203
24. Nilai Kritis L untuk Uji Liliefors	204
25. Nilai Kritis Sebaran F.....	205
26. Nilai Persentil untuk Distribusi T	207
27. Dokumentasi Penelitian	208
28. Rubrik Penilaian Afektif dan Psikomotor	211
29. Lembar Soal Tes Yang Dijawab Siswa.....	224
30. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	234

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Biologi merupakan salah satu cabang sains yang sangat berperan dalam kehidupan umat manusia. Salah satu tujuan dari pembelajaran sains adalah agar siswa dapat menguasai pengetahuan tentang keteraturan sains dalam bentuk fakta, konsep dan generalisasi dalam sains. Dengan menguasai fakta, konsep dan generalisasi ini, diharapkan siswa mampu memahami fenomena alam yang ada disekitarnya.

Salah satu cabang sains adalah biologi, pada pelajaran biologi siswa dituntut menguasai berbagai konsep biologi dan prinsip biologi untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap percaya diri, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Pembelajaran biologi menekankan pada pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu memahami konsep biologi pada makhluk hidup dan alam sekitar melalui proses mencari tahu dan berbuat. Melalui pembelajaran biologi diharapkan keterampilan proses belajar siswa juga dapat lebih dikembangkan, meliputi keterampilan mengamati, mengajukan pertanyaan, menggolongkan dan menggunakan alat. Pembelajaran biologi juga dimaksudkan untuk pembentukan sikap positif terhadap biologi yaitu merasa tertarik untuk mempelajari biologi lebih lanjut karena merasa keindahan dalam keteraturan perilaku serta kemampuan ilmu biologi dalam menjelaskan berbagai

peristiwa alam dan penerapan biologi dalam teknologi (Puskus Balitbang Depdiknas, 2002).

Mengingat pentingnya peran sains (biologi) dan sesuai dengan tujuan pembelajaran biologi di atas, maka seharusnya proses pembelajaran biologi di kelas menjadi menarik, menyenangkan dan berpusat pada siswa. Pembelajaran biologi melibatkan siswa mencari sumber informasi yang luas dari berbagai sumber. Siswa seharusnya antusias mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan atau menyumbangkan pikiran, memberikan pendapat atau ide, berpikir kritis, analisis dan logis sehingga terciptalah suasana pembelajaran yang efektif. Menurut Eggen dan Kauchak dalam Warsita (2008: 289) ciri-ciri pembelajaran yang efektif adalah (1) Peserta didik menjadi pengkaji yang aktif terhadap lingkungannya melalui mengobservasi, membandingkan, menemukan kesamaan dan perbedaan-perbedaan serta pembentuk konsep dan generalisasi berdasarkan kesamaan-kesamaan yang ditemukan, (2) guru menyediakan materi sebagai fokus berpikir dan berinteraksi dalam proses pembelajaran, (3) aktivitas-aktivitas peserta didik sepenuhnya didasarkan pada pengkajian, (4) guru secara aktif terlibat dalam pemberian arahan dan tuntutan kepada peserta didik dalam menganalisis informasi, (5) guru menggunakan teknik pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan tujuan dan gaya pembelajaran guru.

Dalam pembelajaran biologi, khususnya pada materi sistem ekskresi, siswa dituntut untuk dapat mengidentifikasi struktur dan fungsi alat-alat ekskresi pada manusia dan hewan, menjelaskan proses ekskresi, menjelaskan penyebab kelainan penyakit yang terjadi pada sistem ekskresi. Agar kompetensi belajar yang

diharapkan dapat tercapai, guru sebagai komponen utama dalam pendidikan seharusnya dapat menyajikan materi pelajaran dengan perencanaan yang jelas, hendaknya guru memberikan peluang kepada siswa melakukan aktivitas agar siswa menjadi aktif, guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencatat dan memahami materi melalui pengamatan atau percobaan. Guru harus memilih metode pembelajaran yang tepat dan menciptakan komunikatif yang efektif antara guru dengan siswa sehingga hasil yang diharapkan dapat meningkatkan kompetensi belajar siswa yang meliputi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor.

Namun, kenyataan di lapangan, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru biologi SMA Negeri 1 Kerinci, diketahui pembelajaran biologi masih kurang efektif dan belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Pembelajaran biologi di SMA Negeri 1 Kerinci selama ini termasuk materi ekskresi hanya bersumber pada LKS tanpa menggunakan buku penunjang lainnya. Setiap pertemuan dalam proses pembelajaran guru menyampaikan materi apa yang ada dalam LKS saja, guru lebih mendominasi pembelajaran di kelas sehingga membuat siswa beraktivitas mendengar, menonton dan cenderung pasif yaitu siswa kurang memperhatikan saat guru memberikan materi, dan materi yang disampaikan tidak dapat diserap dengan baik.

Selanjutnya, peneliti juga mengadakan wawancara dengan siswa pada umumnya siswa mengalami kesulitan di dalam memahami materi biologi termasuk pada materi sistem ekskresi. Hal ini dikarenakan guru memberikan materi pembelajaran masih dengan menggunakan metode konvensional. Menurut

wahyuni (2012), metode konvensional menggunakan pembelajaran dengan apa yang sudah menjadi kebiasaan, gaya mengajar guru hanya memberikan informasi dengan metode ceramah, siswa hanya mendengarkan dan mencatat penjelasan guru sehingga siswa merasa kurang termotivasi untuk belajar. Metode ceramah yang digunakan guru membuat suasana belajar jadi tidak kondusif, siswa jadi tidak aktif dan malu bertanya, jika ada guru bertanya maka yang menjawab hanya ada 1 atau 2 orang saja selebihnya siswa memilih diam dengan alasan malu dan tidak tahu apa yang harus ditanyakan atau dijawab. Berikut adalah Tabel 1 persentase siswa yang bertanya.

Tabel 1. Persentase Siswa yang Tidak Aktif Bertanya

No	Kelas	Alasan siswa	Jumlah siswa	Persentase
1	XI IPA 1	Tidak tahu apa yang mau ditanyakan	15	45, 45 %
		Malu bertanya sebab takut ditertawakan	18	54,54 %
2	XI IPA 2	Tidak tahu apa yang mau ditanyakan	13	47, 57 %
		Malu bertanya sebab takut ditertawakan	17	50, 43 %
3	XI IPA 3	Tidak tahu apa yang mau ditanyakan	15	53, 57 %
		Malu bertanya sebab takut ditertawakan	13	46, 43 %

Semua permasalahan seperti yang peneliti ungkapkan di atas berdampak pada masih rendahnya hasil belajar, secara kognitif hasil belajar siswa masih dibawah nilai rata-rata yang diharapkan. Secara afektif dan psikomotor siswa belum berani mengemukakan ide, gagasan atau menanggapi apa yang disampaikan guru dan belum terbiasa diskusi. Siswa dikatakan tuntas apabila mencapai nilai ≥ 70 ,

berdasarkan nilai ulangan harian diperoleh nilai rata-rata masih di bawah KKM yang ditetapkan.

Apabila permasalahan yang dikemukakan tersebut diabaikan dan dibiarkan terus maka tujuan dari pembelajaran itu sendiri tidak akan tercapai. Untuk mengatasi masalah tidak tercapainya kompetensi belajar siswa seperti yang diharapkan, sudah semestinya penyajian pembelajaran biologi dilaksanakan dengan proses pembelajaran yang ideal. Berdasarkan sejumlah referensi pembelajaran yang ideal memenuhi ketuntasan sebagai berikut ini.

1. Pembelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum.
2. Memperkenalkan materi dari kehidupan nyata dan bervariasi dengan fakta, konsep, prinsip, hukum dan teori.
3. Pembelajaran yang berarti dan bermakna bagi siswa dengan berinteraksi kepada kehidupan nyata atau kehidupan sehari-hari yang pernah dialami.

Berdasarkan ide pembelajaran yang ideal, perubahan strategi pembelajaran harus dilaksanakan dengan konsep di atas sebagai landasan berpikir untuk perbaikan kualitas pembelajaran biologi. Menurut Uno dalam Warsita (2008: 265) strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang guru untuk menyampaikan materi pelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pelajaran yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dicapai. Berdasarkan pengertian strategi, maka salah satu strategi pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif menekankan kerja sama antar siswa dalam kelompok. Prinsip dasar pembelajaran kooperatif adalah membentuk kelompok kecil dan saling mengajar sesamanya untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif yang dapat meningkatkan aktivitas adalah pembelajaran kooperatif yang terstruktur. Maksud terstruktur disini adalah pembelajaran kooperatif yang mempunyai lima unsur yaitu seperti yang dikemukakan oleh Roger dan Jonhson dalam Lie (2002: 30) sebagai berikut: (1) Saling ketergantungan positif, (2) Tanggung jawab perseorangan, (3) Tatap muka (4) komunikasi antar anggota dan (5) Evaluasi proses anggota. Setiap anggota dituntut untuk bisa memberikan pendapat, ide dan pemecahan masalah sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran.

Banyak model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan, namun dalam penelitian ini model pembelajaran kooperatif yang dipilih adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*. Pemilihan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* ini sesuai dengan pendapat dari Slavin (1994) bahwa model pembelajaran kooperatif *STAD* ini cocok diterapkan oleh guru yang baru mulai menggunakan pembelajaran kooperatif. Di samping itu kelas yang diajarkan dengan model pembelajaran *STAD* ini bukanlah kelas unggul, peneliti berpendapat bahwa perlu diberikan materi pengantar atau penyajian dari guru terlebih dahulu. Dalam proses diskusi guru perlu mengarahkan agar pembelajaran jadi lebih efektif. Kemudian *STAD* mempunyai karakteristik yang dapat menjawab persoalan pada penelitian ini yaitu *STAD* menuntut adanya keterampilan individu dan rasa tanggung jawab belajar dalam

kelompok, siswa yang tidak berani bertanya kepada guru dapat bertanya kepada teman satu timnya.

Pembelajaran kooperatif tipe *STAD* adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam kelompok yang beranggotakan 4-5 orang yang terdiri dari siswa dengan tingkat kemampuan dan jenis kelamin yang berbeda untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik. Pengelompokan ini dapat menyebabkan siswa berinteraksi dengan guru dan berinteraksi dengan sesamanya, selama proses pembelajaran biologi berlangsung (Depdiknas. 2004).

Dalam proses pembelajaran biologi, kompetensi yang harus dicapai meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental, terdapat enam tingkatan proses berpikir yaitu mengingat, mengerti, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Sedangkan afektif meliputi menerima, menanggapi, menilai, mengorganisasi, dan menjadi karakter. Ranah psikomotor meliputi *imitation*, *manipulation*, *precision*, *articulation*, dan *naturalization*. Kompetensi siswa yang meliputi ketiga ranah ini dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran *STAD* karena *STAD* memberikan kesempatan kepada siswa untuk bisa bekerja sama sehingga membuat siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Trianto (2007: 56) pembelajaran Kooperatif tipe *STAD* merupakan bentuk belajar kooperatif yang paling mudah untuk dilaksanakan, yang terdiri dari empat langkah yaitu (1) sajian guru, (2) diskusi, (3) kelompok siswa, (4) tes/kuis atau saling tanya antar kelompok dan penguatan dari guru.

Dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* ini siswa akan memperoleh pengetahuan melalui interaksi dengan siswa lain, sehingga pengetahuan yang diperoleh lebih bermakna. Pemberian nilai dalam pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat membangkitkan motivasi siswa untuk berusaha lebih baik lagi sehingga hasil belajar yang diperoleh meningkat.

Berdasarkan latar belakang tersebut telah dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* Terhadap Kompetensi Belajar Siswa Kelas XI IPA Di SMA Negeri 1 Kerinci”.

B. Identifikasi Masalah

1. Siswa masih banyak yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran biologi, termasuk pada materi sistem ekskresi, sehingga berdampak pada masih rendahnya nilai yang didapatkan dan belum tercapai KKM.
2. Partisipasi siswa dalam bertanya masih rendah.
3. Siswa tidak berani mengemukakan ide, pendapat, menyampaikan pertanyaan dengan alasan malu dan takut ditertawakan akibatnya siswa tidak terbiasa berkomunikasi.
4. Kemampuan guru untuk mengaplikasikan metode pengajaran yang bervariasi masih kurang dan pendekatan yang digunakan guru dalam pembelajaran biologi masih menggunakan pendekatan konvensional.
5. Pada pembelajaran biologi di kelas, siswa kurang menunjukkan adanya kesungguhan sikap dalam belajar sehingga pembelajaran jadi tidak efektif.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, penelitian ini dibatasi pada permasalahan sebagai berikut.

1. Siswa masih banyak yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran biologi, termasuk pada materi sistem ekskresi, sehingga berdampak pada masih rendahnya nilai yang didapatkan dan belum tercapai KKM.
2. Partisipasi siswa dalam bertanya masih rendah.
3. Siswa tidak berani mengemukakan ide, pendapat, menyampaikan pertanyaan dengan alasan malu dan takut ditertawakan akibatnya siswa tidak terbiasa berkomunikasi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Apakah hasil belajar ranah kognitif siswa berbeda pada kelas eksperimen dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* dibandingkan dengan strategi belajar konvensional pada kelas kontrol?
2. Apakah hasil belajar ranah afektif siswa berbeda pada kelas eksperimen dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* dibandingkan dengan strategi belajar konvensional pada kelas kontrol?

3. Apakah hasil belajar ranah psikomotor siswa berbeda pada kelas eksperimen dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* dibandingkan strategi belajar konvensional pada kelas kontrol?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk.

1. Mengungkapkan Apakah hasil belajar ranah kognitif siswa berbeda pada kelas eksperimen dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* dibandingkan dengan strategi belajar konvensional pada kelas kontrol.
2. Mengungkapkan Apakah hasil belajar ranah afektif siswa berbeda pada kelas eksperimen dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* dibandingkan dengan strategi belajar konvensional pada kelas kontrol.
3. Mengungkapkan Apakah hasil belajar ranah psikomotor siswa berbeda pada kelas eksperimen dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* dibandingkan strategi belajar konvensional pada kelas kontrol.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut.

1. Bahan informasi bagi guru untuk mempelajari memperbaiki proses pembelajaran.
2. Bahan pertimbangan bagi guru untuk menentukan strategi pembelajaran yang lebih baik.
3. Bahan masukan bagi pimpinan sekolah sebagai salah satu contoh ide perbaikan pelaksanaan pembelajaran biologi yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar.
4. Sebagai bahan masukan bagi peneliti dan peneliti lainnya.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini merupakan penelitian yang membandingkan penggunaan dua model pembelajaran yaitu model Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* dengan model pembelajaran konvensional. Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan kompetensi siswa pada tiga ranah yaitu Kognitif, Afektif, dan Psikomotor pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat diberikan kesimpulan dari penelitian ini, diantaranya yaitu:

1. Hasil belajar ranah kognitif siswa berbeda pada kelas eksperimen dengan model pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* dibandingkan hasil belajar ranah kognitif kelas kontrol dengan Strategi pembelajaran konvensional.
2. Hasil belajar ranah afektif siswa berbeda pada kelas eksperimen dengan model pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* dibandingkan hasil belajar kelas kontrol dengan strategi pembelajaran konvensional.
3. Hasil belajar ranah psikomotor siswa berbeda pada kelas eksperimen dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* dibandingkan hasil belajar kelas kontrol dengan menggunakan strategi pembelajaran konvensional.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan dalam penelitian ini bahwa kompetensi belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* lebih tinggi dibandingkan kompetensi belajar siswa dengan model pembelajaran konvensional. Maka hal ini dapat menjadi pertimbangan guru biologi lainnya untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* ini dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran kooperatif tipe *STAD* ini, guru membimbing kelompok-kelompok belajar saat mereka mengerjakan tugas, sehingga diskusi menjadi lebih fokus pada pencapaian indikator.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat memberikan masukan pada peneliti bahwa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat membantu siswa mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan berpikir dengan cara diskusi kelompok dan presentasi di depan kelas, sehingga membuat siswa menjadi lebih aktif dalam proses belajar. Biologi dianggap pelajaran yang sulit bagi siswa, untuk itu guru sebagai komponen utama dalam proses pembelajaran perlu menciptakan suatu kondisi belajar yang menyenangkan agar siswa menyenangi dan bersemangat dalam belajar biologi. Salah satunya guru harus meningkatkan kemampuannya dalam mengajar dengan model pembelajaran Kooperatif tipe *STAD*. Namun terkadang guru kurang memahami bagaimana penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* tersebut sehingga sulit untuk mengubah kebiasaan belajar yang menggunakan pendekatan ceramah.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran ini membutuhkan penyajian sumber belajar dan media yang memadai. Untuk itu, agar guru mempunyai kompetensi dalam menerapkan model pembelajaran Kooperatif, maka bagi kepala sekolah maupun pengelola lembaga pendidikan perlu mengadakan pelatihan melalui MGMP yang berkaitan dengan model pembelajaran yang bertujuan untuk

meningkatkan kompetensi pembelajaran biologi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat dijadikan salah satu alternatif untuk memperbaiki dan meningkatkan kompetensi belajar biologi siswa.

C. Saran

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut.

1. Guru mata pelajaran biologi dapat menggunakan Model Pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* pada pokok bahasan lain untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi kepala sekolah maupun lembaga pendidikan, agar dapat memberikan pengarahan atau sosialisasi melalui MGMP yang berkaitan dengan model pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi pembelajaran biologi siswa.
3. Untuk peneliti berikutnya, disarankan melakukan penelitian untuk mengkaji Model Pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* dengan variasi yang lain, seperti dengan menggunakan pendekatan yang lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Anderson dan Krathwohl. 2001. *Assesmen Pembelajaran Fisika*. Jurdik Fisika FMIPA Universitas Pendidikan Indonesia.
- Anderson dan Krathwohl, D. R. 2002. *A Revision of Bloom's Taxonomy. College of Education*. The Ohio State University.
- Anggraini. 2012. "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Kemampuan Matematika STKIP PGRI Sumbar" Tesis. Padang: Konsentrasi Pendidikan Matematika Program Pascasarjana UNP.
- Arikunto, S. 2002. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2010. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2008. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Armi, A. 2008. Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Biologi Siswa dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD di Kelas VII SMPN 5 Pekanbaru. Tesis. Padang: Konsentrasi Pendidikan Biologi Program Pascasarjana UNP.
- Depdiknas. 2006. *Petunjuk Teknis Pengembangan Silabus dan Contoh Model Silabus Biologi*. Jakarta: Depdiknas.
- _____. 1993. *Kurikulum Pendidikan Dasar IPA*. Jakarta: Depdiknas.
- _____. 2004. *Pedoman Khusus Pengembangan Sistem Penilaian Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertama (SMP)*. Jakarta: Diknas.
- _____. 2006. *Petunjuk Teknis Pengelolaan Silabus dan Contoh Model Silabus SMA*). Jakarta: BSNP.
- Dewa, N. F. 2012. Penerapan Model Kooperatif Tipe STAD Dalam Pembelajaran IPS Tentang Masalah Sosial Kelas IV SD. Kebumen: Universitas Sebelas Maret.
- Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Depok: Insan Madani.
- Isjoni. 2009. *Cooperatif Learning*. Bandung: Alfabeta.